

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Adanya pengaruh rangsangan atau lingkungan yang berubah sangatlah berpengaruh pada perilaku manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sebuah laporan kasus pneumonia baru dengan kasus pertamanya pada Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang dilaporkan oleh WHO *China Country Office* pada 31 Desember 2019. Setelah dilakukan identifikasi lebih lanjut maka, tanggal 7 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) memaparkan jika kasus pneumonia tersebut merupakan penyakit dengan etiologi jenis baru coronavirus atau bisa disebut novel coronavirus (2019-nCoV). Kasus pneumonia yang diketahui disebabkan oleh 2019-nCoV ini pertama kali menyatakan adanya kasus kematian pada warga China pada tanggal 11 Januari 2020. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan jika penyakit yang disebabkan oleh novel coronavirus (2019-nCoV) bernama Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19).

Penyebaran COVID-19 terus berkembang hingga menjadi kasus endemik dan berkembang menjadi penyakit pandemi di banyak negara. Hal tersebut dimulai dengan adanya pernyataan dari *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 13 Januari 2020 yang melaporkan adanya kasus COVID-19 yang terjadi negara lain yakni Thailand. Penyebaran COVID-19 ini tertanggal 21 Januari di pantau sudah mengalami penyebaran hingga lintas benua, dimana Amerika Serikat mulai melaporkan kasus pertamanya. Sejalan dengan penyebaran COVID-19 yang semakin meluas, angka kematian yang disebabkan oleh virus ini pun semakin meningkat. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (Pedoman Umum Menghadapi COVID-19, 2020). Data sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%) (Report of the WHO-China Joint Mission on COVID-19, 2020).

Sukmawati Eka Suhartiningsih, 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN MASKER DALAM USAHA PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KECAMATAN GUNUNG PUTRI TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Para pasien yang terindikasi terinfeksi coronavirus biasanya memiliki tanda dan gejala umum diantaranya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi COVID-19 sendiri memiliki rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Dikjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Dari situasi tersebut, dinilai adanya perubahan perilaku baik dari setiap individu maupun populasi guna mencegah terpaparnya infeksi virus ini. Hampir seluruh perhelatan di dunia yang akan digelar terpaksa di tunda karena status darurat global yang telah ditetapkan oleh WHO sebelumnya. Kasus ini semakin memburuk dengan dilaporkannya jumlah pasien terpapar COVID-19 tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang (Aida, 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 17 April 2020, Indonesia sudah melaporkan 5.923 kasus (CFR 8,78%) konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data pasien COVID-19 yang semakin tinggi, maka terdapat perubahan perilaku masyarakat yang mulai mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh (CNN Indonesia, 2020).

Berdasarkan WHO, informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak dengan pasien yang terpapar COVID-19. Percikan saluran pernapasan umumnya dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Menyadari akan hal tersebut maka penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19. Berdasarkan cara transmisi 2019-nCoV tersebut, maka WHO menghimbau kepada seluruh orang dengan

gejala COVID-19 untuk mengenakan masker disetiap aktivitasnya baik didalam maupun diluar rumah (WHO,2020).

Selain WHO, *Centers of Disease Control and Prevention* (CDC) juga merekomendasikan penggunaan masker dalam kegiatan yang mengharuskan seseorang bertemu dengan orang lain baik dalam kendaraan maupun tempat umum. Perekomendasiian masker oleh CDC diimbangi dengan ditemukannya pasien tanpa gejala (asimptomatik) yang berpotensi untuk menularkan COVID-19 lebih tinggi. Penelitian CDC tersebut telah mengubah imbauan WHO yang awalnya hanya mewajibkan kepada orang dengan gejala COVID-19 untuk memakai masker menjadi imbauan kepada seluruh masyarakat diberbagai dunia dengan status daerah endemis COVID-19 untuk memakai masker. Menyikapi hal tersebut, juru bicara tentang virus corona di Indonesia, dr. Achmad Yurianto yang juga berperan sebagai Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes RI, menyatakan jika mulai hari minggu tertanggal 5 April 2020 sesuai dengan rekomendasi WHO seluruh masyarakat diwajibkan menggunakan masker. Penggunaan masker pada individu sehat yang berada didekat COVID-19 *carrier* dinilai dapat mengurangi tingkat penularan menjadi 70%, sedangkan angka probabilitas penularan semakin rendah yakni 5% bila COVID-19 *carrier* yang menerapkan penggunaan masker. Angka probabilitas penularan akan semakin kecil yakni sebesar 1,5% bila individu COVID-19 *carrier* dan individu sehat sama-sama menggunakan masker saat melakukan interaksi.

Di Indonesia, pada masa pandemi COVID-19 ini masih banyak masyarakat yang berada pada zona merah ataupun dekat dengan zona merah yang telah ditetapkan pemerintah untuk menanggulangi pandemi COVID-19 yang masih belum sadar akan pentingnya penggunaan masker. Salah satu daerah dengan label zona merah pandemi COVID-19 di Kabupaten Bogor adalah Kecamatan Gunung Putri. Dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, Kecamatan Gunung Putri memiliki jumlah penduduk 26.399 jiwa dengan luas wilayah 3,09 Km². Kecamatan Gunung Putri juga ikut menyumbang pasien baru pada tanggal 18 April 2020. Sehingga untuk jumlah total pasien positif COVID-19 di Kabupaten Bogor saat ini mencapai 56 orang. Dengan angka pasien positif

Sukmawati Eka Suhartiningsih, 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN MASKER DALAM USAHA PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KECAMATAN GUNUNG PUTRI TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

COVID-19 yang semakin tinggi membuktikan jika masih kurangnya kesadaran masyarakat akan upaya pencegahan penularan penyakit ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker dalam usaha pencegahan COVID-19 di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

I.2 Perumusan Masalah

Setelah Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 pertamanya pada tanggal 2 Maret 2020, berbagai upaya pencegahan penyebaran virus ini pun terus dikaji oleh pemerintah. Salah satunya peraturan akan kewajiban *social distancing* dan penggunaan masker untuk masyarakat yang hendak keluar rumah. Penggunaan masker telah terbukti menjadi upaya preventif utama pencegahan penyebaran infeksi virus dengan transmisi aerosol ataupun droplet. Tingkatan pengetahuan pada masyarakat dinilai ikut andil dalam penentuan sikap terhadap perilaku masyarakat terhadap imbauan menggunakan masker pada saat kontak dengan orang lain atau saat beraktivitas di luar rumah disaat pandemik COVID-19. Tak sedikit masyarakat yang masih beraktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker di masa pandemi COVID-19 ini. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor ?

I.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

Sukmawati Eka Suhartiningsih, 2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN MASKER DALAM USAHA PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KECAMATAN GUNUNG PUTRI TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

2. Mengetahui sikap masyarakat terhadap perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
3. Mengetahui seberapa besar tingkat perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.
4. Menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, membuktikan bukti empiris dan membuktikan teori yang telah ada mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan responden mengenai manfaat penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19 melalui media link informasi yang disebar bersamaan dengan kuesioner.
2. Manfaat bagi institusi
Hasil penelitian ini akan menambah daftar kepustakaan di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi peneliti
Mengetahui dan memahami tata cara melakukan penelitian ilmiah serta sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah *Community Research Program* yang telah didapatkan dalam proses perkuliahan.